

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan perwujudan manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan (UUD 1945). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan kemajuan suatu negara. Dengan adanya pendidikan, bangsa Indonesia akan mengalami kemajuan dan meninggalkan suatu bentuk keterpurukan, seperti sekarang ini. Untuk itu pemerintah harus lebih berkonsentrasi terhadap pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan cara yang strategis untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan kebijakan yang berkelanjutan khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia, bukan mustahil pendidikan di Indonesia akan menciptakan SDM yang berwawasan luas dan berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membawa pada kemajuan bangsa terutama dalam menjadikan masyarakat madani. Sehingga dengan adanya pendidikan yang bermutu maka semua hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan akan cepat terselesaikan. Salah satu pendidikan yang mengarahkan pada perkembangan keseluruhan aspek manusia adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik secara jasmani dan rohani. Sehingga pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dan utama untuk kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya, pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum berjalan efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang bervariasi. Model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seharusnya tidak berpusat pada guru (Teacher Oriented), tetapi berpusat pada siswa (Student Oriented). Orientasi pembelajaran harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (general education). Sudah barang tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-

sportifitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di sekolah, menuntut guru dan siswa bersifat aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber utama dalam pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan bantuan proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut dengan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah faktor

yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi membosankan.

Pada era globalisasi saat ini, banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran penemuan (Discovery Learning). Tetapi kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih kurang memiliki variasi pembelajaran, guru masih memberikan materi pembelajaran dengan satu model pembelajaran saja, sehingga monoton dan membosankan.

Dalam dunia pendidikan (sekolah), sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan di sekolah yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain sepak bola, para siswa sekolah harus menguasai macam-macam teknik dasar bermain sepak bola. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar bermain sepak bola dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepak bola baik secara individu maupun secara kolektif. Pentingnya peranan penguasaan teknik dasar bermain sepak bola tersebut, sangat diperlukan bagi para siswa sekolah.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sepak bola sering kali merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Tetapi permasalahan yang sering timbul adalah bahwa

siswa hanya sekedar bermain dalam sepak bola. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar bermain sepak bola khususnya passing pada kaki bagian dalam. Ini terbukti dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sei Bingai Kabupaten Langkat. Dari observasi yang dilakukan, terlihat dalam permainan sepak bola yang dilakukan masih banyak siswa yang masih belum menguasai teknik dasar menendang bola pada passing menggunakan kaki bagian dalam.

Pada saat proses pembelajaran sepak bola materi passing, siswa melakukan passing masih kurang baik khususnya pada saat passing dengan menggunakan kaki bagian dalam, dimana kekurangannya adalah kaki tumpu yang kurang di tekuk, perkenaan bola masih di ujung kaki, siswa masih memfokuskan pandangan hanya ke bola tanpa melihat target, bola selalu tidak tepat sasaran, kaki kurang rileks saat menendang bola, dan gerakan lanjutan (follow through) tidak nampak. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan karena guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga hasil akhir pembelajaran passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kurang baik. Hal ini dapat di lihat pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah 70. Namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan tersebut. Seperti halnya dari 39 siswa kelas VIII-4 pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 11 siswa atau

28,21 % dan 28 siswa atau 71,79 % lainnya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). (Sumber Guru Penjas: Tuah Sembiring, S.Pd).

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) dalam kegiatan proses belajar passing dengan menggunakan kaki bagian dalam merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi passing dengan menggunakan kaki bagian dalam sangatlah tepat jika digunakan model pembelajaran penemuan (Discovery Learning), karena siswa akan dituntut untuk menemukan sendiri cara melakukan passing dengan menggunakan kaki bagian dalam. Maka hasil belajar yang diterima siswa akan diingat dan tidak mudah lupa karena model pembelajaran penemuan (Discovery Learning) yang dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dan pengertian yang diperoleh siswa merupakan betul-betul di kuasai dan mudah digunakan siswa.

Berdasarkan pemikiran itu maka ada keinginan dari penulis untuk dapat mengungkapkan secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penggunaan model mengajar yang digunakan dalam melakukan pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran teknik passing dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Salah satu aspek yang dilihat adalah dengan menerapkan model pembelajaran penemuan (Discovery Learning) pada hasil belajar passing. Maka ingin diketahui sampai

dimana **“Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Pada Permainan Sepak Bola Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran passing sepak bola. Pengetahuan dasar siswa masih rendah dalam mempelajari keterampilan passing sepak bola. Kegiatan pembelajaran yang menjenuhkan bagi para siswa karena berpusat pada guru. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran disekolah. Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) belum diterapkan dalam meningkatkan keterampilan passing sepak bola.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Pada Permainan Sepak Bola Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Ajaran 2014/2015”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

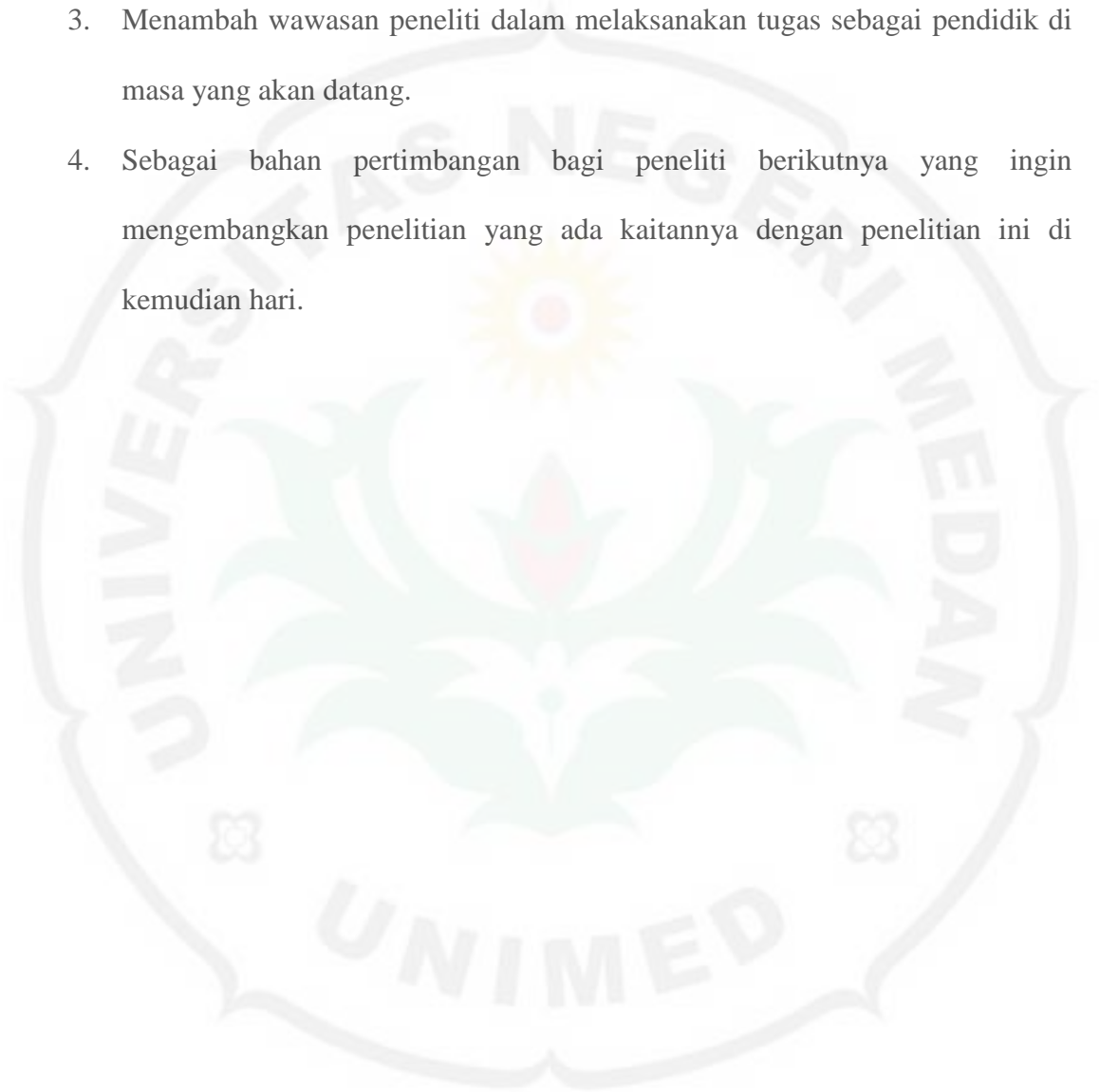
Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada guru pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar, khususnya passing dengan model pembelajaran penemuan (discovery learning) dalam permainan sepak bola.
2. Mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

3. Menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini di kemudian hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY